

**PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN PERSEDIAN TERHADAP ARUS KAS
OPERASI PADA PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL, TBK**

Lintas¹⁾ Putri Dwi Maharani²⁾

Abstract

This Research purposed to determine The Effect of Cash Receipt and Cash Payment to the Investment Decision PT Baktiparamita Putrasama.

This research was performed at PT Baktiparamita Putrasama in 2009 until 2016, data used to this research are secondary data and collect from result of the PT. Baktiparamita Putrasama and the others literature and sources. Data processing method of multiple linear regression was aim to know the effect between independent variable and dependent variable by used Eviews 10 Testing Method program.

Research Result showed that between independent variable and dependent variable have positive effect and significantly affect to the investment decision. Cash Receipt variable and Cash Payment variable have affect either simultaneously or partially to the Investment Decision variable.

The conclusion of this research there are significant effect between Cash Receipt and Cash Payment to the Investment Decision PT Baktiparamita Putrasama.

Keywords : *Cash Receipt, Cash Payment and Investment Decision*

¹⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

²⁾ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus, bertindak keluar untuk memperoleh suatu penghasilan. Disamping itu, perusahaan juga sebagai tempat suatu industry yang didalamnya terjadi kegiatan factor produksi dan berkumpunya semua factor produksi. Fungsi utama perusahaan secara umum adalah melakukan usaha dalam aktifitas yang spesifik untuk mendapatkan peluang usaha yang menjamin masa depan perusahaan melalui sinergi internal dan eksternal dengan lancar, terkoordinasi, dan terintegritas dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam persaingan usaha yang semakin ketat dan perekonomian yang belum kondusif ini, menuntut perusahaan untuk membaca segala peluang dan memanfaatkan segala situasi dan kondisi yang ada agar dapat bertahan. Dan manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang baik dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki secara efisien juga efektif mengenai kinerja perusahaan.

Untuk dapat mengetahui kinerja setiap perusahaan harus menyajikan suatu laporan keuangan pada satu periode. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana hasil analisis tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan. Selain itu laporan keuangan akan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi persediaan bahan baku, kewajiban-kewajibannya, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan. Untuk itu setiap perusahaan diwajibkan menyusun laporan arus kas dan menjadikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laba bersih yang dihasilkan perusahaan belum menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang

cukup. Untuk menjalankan operasi, melakukan investasi, dan membayar hutang, perusahaan harus benar-benar memiliki kas bukan memiliki laba bersih. Karena itu, bagi investor sangat penting untuk menganalisis sampai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode. Dengan dibuatnya laporan arus kas, setiap perusahaan dapat memprediksi kemajuan perusahaan di setiap tahun berjalan dan perusahaan tidak mengalami kerugian serta kebangkrutan. Dimana hal ini dapat dilihat dari penyajian laporan arus kas yang disusun oleh bagian keuangan untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Apabila perusahaan telah melakukan hal tersebut, diharapkan perusahaan akan tetap bertahan walau terkadang kondisi ekonomi tidak stabil keadaannya. Sebagai perusahaan besar PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk tidak terlepas dari berbagai macam resiko dalam mencapai tujuannya. Namun Indomobil sebagai salah satu perusahaan swasta di Indonesia yang mampu bertahan ditengah kondisi perekonomian tersebut.

PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk (perseroan) merupakan suatu kelompok usaha terpadu yang memiliki anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif. Produk-produk yang ditawarkan meliputi kendaraan bermotor roda dua, bermotor roda empat, bus, truk, forklift dan alat berat lainnya. Melalui sinergi dari 4.224 karyawan tetap tersebar diseluruh anak perusahaan di Indonesia telah mampu menopang perseroan menjadi salah satu perusahaan di bidang otomotif yang terkemuka. PT Indomobil Sukses Internasional berdiri pada tahun 1976 dengan nama PT Indomobil Investment Corporation dan pada tahun 1997 dilakukan pergantian nama menjadi PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk dengan kantor pusatnya di

Wisma Indomobil I, lantai 6, jl MT.Haryono kav 8 , Jakarta timur 13330.

Misi Indomobil Sukses Internasional, Tbk adalah secara terus-menerus ingin mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman nilai-nilai yang secara terus-menerus dijalankan melalui program pelatihan baik yang diselenggarakan didalam maupun diluar perseroan, program konseling, coaching, seminar dan praktek kerja lapangan (On Job Training).

Menurut Hery (2015: 203), “Arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang.”

Menurut Novrys Suhardianto (2014:786), “Arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar utama dari sebuah perusahaan selama periode tertentu.”

Table 1.1
Arus Kas Operasi PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk pada tahun 2012-2019
(dalam jutaan)

Periode	Arus Kas Operasi	%
2012	9.813.158	
2013	11.634.955	16%
2014	11.845.370	2%
2015	12.192.274	3%
2016	11.639.698	-5%
2017	13.207.229	12%
2018	16.377.049	19%
2019	16.510.696	1%

Sumber : Laporan Keuangan tahun 2012-2019 PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk.

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas (*cashequivalent*) atau investasi untuk mengukur kinerja keuangan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Penulis menyajikan data arus kas periode 2012-2019 adalah sebagai berikut :

Dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa laporan arus kas PT Indomobil Sukses Internasional Tbk menyajikan penerimaan dan pembayaran dari kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi saldo arus kas. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan kas sebesar 16% dan pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan kas sebesar 19% dan hal tersebut tentu baik untuk perusahaan. Kondisi arus kas yang selalu bertambah disetiap tahunnya akan membuat kas perusahaan tersebut menjadi

Surplus, dan akan membuat kreditor semakin yakin.

Berdasarkan hasil survey Laporan keuangan PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk tahun 2012-2019, mengenai jumlah hutang jangka pendek berlebih dapat menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Sehingga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang telah disia-siakan. Kas merupakan dasar penilaian alat ukur yang paling representative, karena penggunaan kas antara lain untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan jumlah hutang jangka pendek dalam bentuk table di bawah ini :

Table 1.2
Data jumlah Hutang Jangka Pendek periode tahun 2012-2019
(dalam jutaan)

Periode	Hutang Jangka Pendek	%
2012	3.651.987	
2013	5.616.358	35%
2014	4.715.514	-19%
2015	5.766.504	18%
2016	6.613.266	13%
2017	7.313.214	10%
2018	10.156.665	28%
2019	10.059.861	-1%

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2012-2019 PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk.

Berdasarkan tabel 1.2 PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (persero) tahun 2012-2019, mengenai jumlah hutang jangka pendek yang terjadi di perusahaan tersebut mengalami fruktuasi, sehingga akan berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi yang didapatkan, menurut Munawir (2015 : 8), Hutang jang pendek adalah kewajiban perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Maka berdasarkan itu, penulis menggambarkan adanya dimana hutang pada tahun 2012-2019 mengalami kenaikan yang sangat drastis. Kenaikan tersebut di mulai tahun 2013 sebesar 35% sempat turun di 2014 tetapi mengalami kenaikan lagi dari 2015 hingga 2018 sebesar 28%. Dan ditahun 2019 mengalami penurunan hanya 1%. Hal ini disebabkan ketidakmampuan perusahaan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Dan ini menunjukkan menurunnya kinerja perusahaan dari tahun-ketahun berada dalam keadaan likuid.

Untuk perusahaan dagang, persediaan barang dagang yang dimaksudkan untuk memenuhi permintaan pembeli. Pada perusahaan industry persediaan bahan baku dan barang dalam proses bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi. Untuk

perusahaan industry persediaan bahan baku dan barang dalam proses bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi. Sementara itu persediaan barang jadi dimaksudkan untuk memenuhi permintaan pasar, masalah penentuan jumlah dana dalam persediaan mempunyai dampak langsung terhadap keuntungan perusahaan.

Secara umum istilah persediaan barang di pakai untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual. Dalam perusahaan dagang, barang-barang yang dibeli dengan tujuan akan dijual Kembali dengan diberi judul persediaan barang.

Menurut Kieso, et all (2015:402) mengemukakan bahwa persediaan (Inventory) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki perusahaan untuk dijual didalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.

Berdasarkan Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) 14 tentang persediaan adalah :

- Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
- Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut
- Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Table 1.3
Data jumlah persediaan periode tahun 2012-2019 (dalam jutaan)

Periode	Persediaan	%
2012	3.888.215	
2013	4.498.533	14%
2014	3.366.039	-34%
2015	2.818.953	-19%
2016	1.932.266	-46%
2017	2.555.441	24%
2018	3.719.406	31%
2019	2.741.321	-36%

Sumber : Laporan Keuangan tahun 2012-2019 PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk.

Berdasarkan tabel 1.3 laporan keuangan dari tahun 2012-2019 diatas untuk memenuhi kebutuhan customer PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk pada setiap tahunnya mengalami turun naik, hal ini disebabkan persaingan industry yang cukup ketat sehingga barang yang diproduksi mengalami ketersediaan stok yang cukup banyak. Sedangkan pada tahun dari tahun 2014 s.d 2016 persediaan yang belum terjual mengalami penurunan dari total persediaan di tahun 2013. Begitu juga mengalami penurunan di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 36%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan sistem pengelolaan persediaan disetiap perusahaan yang ditunjukkan melalui naik dan turunnya jumlah persediaan pertahun di setiap perusahaan. Secara keseluruhan perusahaan otomotif mempunyai persediaan yang cukup besar, hal ini terjadi karena kegiatan operasional mereka yang selalu menghasilkan barang pada setiap harinya.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek merupakan hutang yang memiliki waktu satu tahun dalam pelunasannya. Adapun pengertian hutang jangka pendek dari beberapa sumber, yaitu ;

Menurut Munawir (2015:18), kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka

pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Jumingan (2014:25), kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu normal, umumnya satu tahun atau kurang, semenjak neraca disusun, atau hutang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

Menurut Kasmir (2016:40), utang lancar merupakan kewajiban atau hutang perusahaan pada pihak lain yang harus segera dibayar, jangka waktu utang lancar adalah satu tahun.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:45), utang yang jangka waktu pengembaliannya paling lama satu tahun. Untuk plafon kredit tertentu, jenis utang ini biasanya tidak memerlukan aset sebagai jaminan. Biasanya pinjaman jangka pendek berbunga relative lebih tinggi dibandingkan dengan pinjaman jangka menengah atau Panjang.

Menurut Fahmi (2015:163), penegasan utang jangka pendek karna sumber dipakai untuk menandai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda dan umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek adalah kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan harus dilunasi dengan aktiva lancar.

2.2 Persediaan

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali. Misal, barang dagang dibeli pengecer untuk dijual kembali atau pengadaan tanah dan property lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. (Standar Akuntansi Keuangan, 2015:14:7)

Ada juga pengertian persediaan menurut John J. Wild, K.R Subramanyam Robert F Hasley (2015:26) “persediaan merupakan barang yang dijual dalam aktivitas normal perusahaan”.

Berdasarkan definisi persediaan dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan suatu kebutuhan proses produksi dalam jangka Panjang perusahaan harus membeli bahan baku dalam jumlah besar dan menyimpannya di Gudang.

2.3 Arus Kas Operasi

Arus kas merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan. Arus kas berisi dari arus masuk kas dan arus keluar kas. Adapun beberapa pendapat mengenai pengertian ini, ialah ;

Menurut Milla Sepliana dan Novita Ikasari (2016:242), arus kas adalah sarana aliran arus kas masuk dan keluar pada suatu periode yang berhubungan dengan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengelola kas baik dari kegiatan operasional, pendanaan, maupun investasi.

Miqdad Zuhdy Azra (2018:194), arus kas yang berisi tentang penerimaan kas, pengeluaran dan saldo kas bersih yang

dihasilkan dari aktivitas operasi , investasi dan pendanaan pada periode tertentu.

Hery (2017:9), sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan keluar secara terinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan ini menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo yang dimiliki perusahaan sampai akhir periode.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi mengklasifikasikan penerimaan kas dan pembayaran menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam suatu periode tertentu.

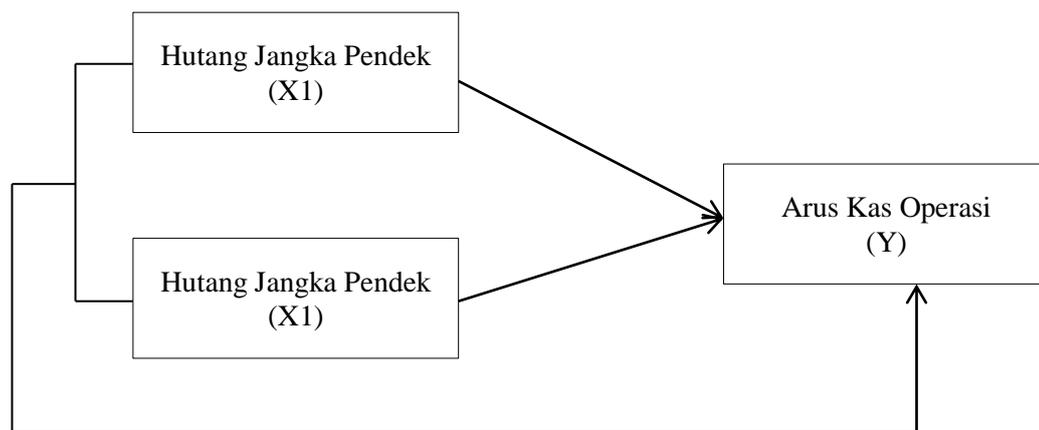
2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti.

Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2017:60), mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.

Sedangkan menurut Suriasumantri (dalam Sugiyono, 2017:60), kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan ;

Variabel Independen (X1) secara garis parsial adalah Hutang Jangka Pendek

Variabel Independen (X2) secara garis parsial adalah Persediaan

Variabel Dependen (Y) secara garis simultan adalah Arus Kas Operasi.

2.5 Hipotesis

Sugiyono (2017:63) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut ;

- H1 : Hutang Jangka Pendek secara parsial berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi.
- H2 : Persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi.
- H3 : Secara simultan hutang jangka pendek dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi

3. METODE PENELITIAN

3.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Imam Ghazali (2017), analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan terhadap variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel Independen (variabel penjelas atau bebas)

dengan tujuan mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui. Dalam penelitian ini digunakan model analisis regresi berganda, karena variabel independen lebih dari satu yaitu dua variabel berupa: Hutang Jangka Pendek dan Persediaan. Model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = Variabel Arus Kas Operasi
- a = Konstanta, nilai Y apabila X= 0
- b = Koefisien regresi linear berganda
- X1= Variabel Hutang Jangka Pendek
- X2= Variabel Persediaan

3.2 Analisa Koefisien Determinasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R square. Namun, apabila analisis yang digunakan regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adjusted R Square.

3.3 Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji hipotesis yang pertama adalah uji T, digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas

(independent) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:

H_0 = Variabel Independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 = Variabel independent secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika t - hitung $<$ t - tabel, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

2. Jika t - hitung $>$ t - tabel, maka variabel independent secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).



Gambar 3.1 Kurva penerimaan dan penolakan H_0 (uji t)

- c. Menentukan tingkat signifikan yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).

- d. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat bebas ($n - k$), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel. Dengan kriteria pengujian :

1. Apabila tingkat signifikan $>$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Apabila tingkat signifikan $<$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas ($n - k$), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.

- b. Kriteria keputusan :

1. Uji kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$

2. Uji kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam model regresi dilakukan untuk menguji apakah layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini digunakan empat uji klasik, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas dan uji linieritas.

b. Uji F

Menurut Ghozali (2016:96), uji f disini bertujuan untuk mengetahui apakah

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghazali (2016:154), dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak ada heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016:134).

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:103), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya Ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya

hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:159), uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi suatu periode dengan data observasi sebelumnya. Beberapa uji statistik yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson, uji Run test dan jika data observasi diatas 100 sebaiknya menggunakan uji *Lagrange Multiplier*.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), Analisis Deskriptif ialah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini variabel yang dideskripsikan adalah Hutang Jangka Pendek dan Persediaan

sebagai variabel independent dan Arus Kas Operasi sebagai variabel dependen.

a. Hutang Jangka Pendek PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk tahun 2012-2019

Istilah Hutang Jangka Pendek merujuk pada waktu pelunasannya. Sebab itu, hutang jangka pendek harus dilunasi dalam waktu singkat, paling lama satu tahun. Hutang jangka pendek disebut juga hutang lancar, yaitu suatu kewajiban yang pelunasannya akan dilakukan dimasa mendatang dengan menggunakan sumber-

sumber aktiva lancar atau dengan menciptakan utang jangka pendek baru. Hutang Jangka Pendek adalah kewajiban yang diharapkan dilunasi dari aset lancar atau dengan menimbulkan hutang jangka pendek yang lain atau pemberian jasa, dan dalam waktu satu tahun atau siklus operasi normal perusahaan. (Maulana, 2017:46).

Gambaran tentang Hutang Jangka Pendek PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk yang terdagdar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019 tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hutang Jangka Pendek tahun 2012-2019
(dalam jutaan)

Tahun	Kuartal				Rata-rata
	Q1	Q2	Q3	Q4	
2012	Rp1.782.925	Rp1.004.235	Rp2.643.546	Rp3.651.987	Rp2.270.673
2013	Rp3.651.987	Rp4.042.374	Rp4.558.052	Rp5.616.358	Rp4.467.193
2014	Rp6.082.513	Rp6.121.045	Rp4.982.489	Rp4.715.514	Rp5.475.390
2015	Rp4.592.286	Rp6.439.869	Rp7.016.219	Rp5.766.504	Rp5.953.719
2016	Rp5.537.785	Rp5.684.251	Rp7.017.527	Rp6.613.266	Rp6.213.207
2017	Rp7.331.313	Rp7.711.744	Rp7.174.286	Rp7.313.214	Rp7.382.639
2018	Rp7.614.476	Rp9.304.503	Rp9.928.911	Rp10.156.665	Rp9.251.139
2019	Rp8.520.039	Rp11.347.265	Rp9.300.994	Rp10.059.861	Rp9.807.040

Sumber: laporan keuangan(diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.1, jumlah hutang jangka pendek pada kuartal pertama sebesar Rp.1.782.925.000.000 mengalami penurunan di kuartal kedua sebesar Rp 1.004.235.000.000 dikarenakan belum ada pengeluaran atau pembelian pada pertengahan tahun sedangkan pada kuartal ketiga dan keempat mengalami kenaikan sebesar Rp.3.651.987.000.000 dikarenakan adanya pembelian barang secara kredit yang meningkat karna bertambahnya permintaan konsumen berhubung sudah mendekati akhir tahun. Dan rata-rata hutang jangka pendek di tahun 2012 sebesar Rp.2.270.673.000.000. pada tahun 2013 jumlah hutang jangka pendek di kuartal pertama tidak berubah karna belum adanya pengeluaran di awal

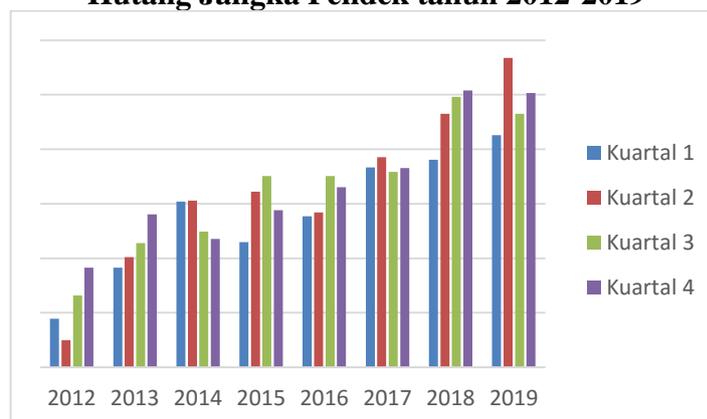
tahun tetapi mengalami kenaikan yang signifikan dari kuartal kedua sampai kuartal keempat. Rata-rata hutang jangka pendek di tahun 2013 sebesar Rp.4.467.193.000.000. lalu pada tahun 2014 di kuartal pertama sudah mengalami peningkatan sebesar Rp.6.082.513.000.000 berbeda pada tahun sebelumnya. Di kuartal kedua sempat terjadi peningkatan sebesar Rp.6.121.045.000.000. Kembali mengalami penurunan di kuartal ketiga dan keempat. Pada periode ini di semester pertama mengalami kenaikan karena bertambahnya kredit yang masa pembayarannya dibawah atau sama dengan waktu 1 tahun, tetapi mengalami penurunan di semester kedua karna bertambahnya aktiva lancar yang sudah seharusnya memenuhi kewajiban

jangka pendek. Sedangkan rata-rata hutang jangka pendek perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp.5.475.390.000.000. Pada tahun 2015 jumlah hutang jangka pendek perusahaan kuartal pertama sebesar Rp.4.592.286.000.000, mengalami kenaikan pada kuartal kedua dan ketiga dan mengalami penurunan di kuartal keempat sebesar Rp.5.766.504.000.000. di periode ini turun naiknya hutang jangka pendek pada pertengahan tahun yg membuat rata-rata hutang kjangka pendek taun 2015 sebesar Rp.5.953.719.000.000.

Jumlah hutang jangka pendek tahun 2016 di kuartal pertama sebesar Rp.5.537.785.000.000 mengalami kenaikan yg signifikan dari tahun sebelumnya. sempat mengalami kenaikan di kuartal kedua dan ketiga sebesar tetapi mengalami penurunan kembali di kuartal keempat. Di awal semester periode ini terjadi kenaikan pada hutang jangka pendek karna menurunnya aktiva lancar perusahaan, sedangkan pada semester kedua hutang jangka pendek mengalami penurunan seiring dengan pemasukan di aktiva lancar dari penjualan, piutang dll. Pada tahun 2017 jumlah hutang jangka pendek tahun

2017 pada kuartal pertama sebesar Rp.7.331.313.000.000 dan mengalami kenaikan pada kuartal kedua sebesar Rp.7.711.744.000.000. terdapat penurunan di kuartal ketiga dan kenaikan lagi di kuartal keempat. Rata-rata dari hutang jangka pendek di tahun 2017 sebesar Rp.7.382.639.000.000. lalu pada tahun 2018, hutang jangka pendek pada kuartal pertama sebesar Rp.7.614.476.000.000 mengalami kenaikan sampai kuartal keempat dan rata-rata hutang jangka pendek di periode ini sebesar Rp.9.251.139.000.000. ditahun 2019, jumlah hutang jangka pendek perusahaan pada kuartal pertama sebesar Rp.8.520.039.000.000 mengalami kenaikan dan penurunan diakhiri jumlah hutang jangka pendek pada kuartal keempat sebesar Rp.10.059.861.000.000, pada periode ini rata-rata hutang jangka pendek sebesar Rp.9.807.040.000.000. Gambaran jumlah hutang jangka pendek per kuartal PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2019 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 4.1
Hutang Jangka Pendek tahun 2012-2019



Sumber: laporan keuangan (diolah)

Gambar 4.1 menunjukkan jumlah hutang jangka pendek selama tahun 2012-2019 pada PT Indomobil Sukses

Internasional, Tbk. Hutang jangka pendek mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

b. Persediaan PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk tahun 2012-2019

Menurut Kieso, (2015:402) persediaan (inventory) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki perusahaan untuk di jual dalam operasi bisnis normal atau barang yang

akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.

Gambaran tentang Persediaan PT Indomobil Sukses internasional, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2019

Tabel 4.2
Persediaan tahun 2012-2019
(dalam jutaan)

Tahun	Kuartal				Rata-rata
	Q1	Q2	Q3	Q4	
2012	Rp2.736.328	Rp3.854.111	Rp3.751.348	Rp3.888.215	Rp3.557.500
2013	Rp4.207.096	Rp3.530.108	Rp3.640.267	Rp4.498.533	Rp3.969.001
2014	Rp4.385.033	Rp4.013.651	Rp3.802.018	Rp3.366.039	Rp3.891.685
2015	Rp4.004.241	Rp3.801.995	Rp3.542.340	Rp2.818.953	Rp3.541.882
2016	Rp2.925.872	Rp2.746.812	Rp2.527.467	Rp1.932.266	Rp2.533.104
2017	Rp2.195.547	Rp2.185.521	Rp2.369.838	Rp2.555.441	Rp2.326.587
2018	Rp3.242.622	Rp2.990.953	Rp2.729.439	Rp3.719.406	Rp3.170.605
2019	Rp3.485.070	Rp3.153.718	Rp2.709.759	Rp2.741.321	Rp3.022.467

Sumber: laporan keuangan (diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.2, jumlah persediaan pada kuartal pertama sebesar Rp.2.736.328.000.000 mengalami kenaikan di kuartal kedua sebesar Rp.3.854.111.000.000 disebabkan adanya penurunan penjualan di semester pertama ini, dan pada kuartal ketiga mengalami penurunan Kembali tetapi tidak signifikan dan di kuartal keempat Kembali mengalami kenaikan. Maka rata-rata pasa periode ini sebesar Rp.3.557.500.000.000. di tahun 2013 pada kuartal pertama mengalami kenaikan hamper dua kali lipat daripada tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp.4.207.096.000.000 hal ini disebabkan terjadinya penumpukan persediaan dari akhir tahun sebelumnya. lalu di kuartal kedua mengalami penurunan tetapi di kuartal ketiga dan keempat Kembali mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 di kuartal pertama mengalami penurunan sebesar Rp.4.385.033.000.000 dan terus mengalami penurunan hingga kuartal keempat dikarenakan permintaan pasar sedang meningkat, maka rata-rata di

periode ini Rp.3.891.685.000.000. di tahun 2015 di kuartal pertama sebesar Rp4.004.241.000.000 dan mengalami penurunan di kuartal kedua ketiga dan keempat yaitu sebesar Rp2.818.953.000.000. sudah dua tahun terakhir ini penjualan sedang meningkat, dapat dilihat sendiri dari data diatas bahwa tingkat persediaan selalu menurun per kuartalnya.

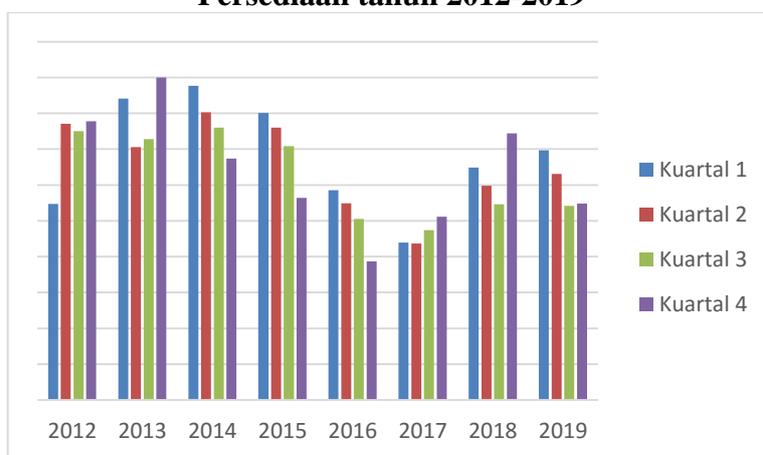
Jumlah persediaan pada tahun 2016 di kuartal pertama sebesar Rp.2.925.872.000.000 lalu mengalami penurunan hingga kurtal keempat sebesar Rp.1.932.266.000.000, maka rata-rata persediaan pada periode ini sebesar Rp.2.533.104.000.000. Pada tahun 2017 jumlah persediaan kuartal pertama sebesar Rp.2.195.547.000.000 mengalami penurunan di kuartal kedua dan bertambah lagi di kuartal ketiga dan keempat. Pada periode ini terjadi fluktuasi pada penjualan yang menyebabkan jumlah persediaan tun menjadi naik turun. Di tahun 2018 persediaan pada kuartal pertama sebesar

Rp.3.242.622.000.000 mengalami penurunan di kuartal kedua dan ketiga dan diakhiri bertambahnya pada kuartal keempat sebesar Rp.3.7.19.4.06.000.000. maka rata-rata dari persediaan periode ini sebesar Rp.3.170.605.000.000. dan terakhir, tahun 2019 pada kuartal pertama jumlah persediaan sebesar Rp.3.485.070.000.000 dan terus menurun

hingga kuartal ketiga dan diakhiri dengan kuartal keempat yang mengalami kenaikan sebesar Rp.2.741.321.000.000.

Gambaran jumlah persediaan per kuartal PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2012-2019 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 4.2
Persediaan tahun 2012-2019



Sumber: laporan keuangan (diolah)

Gambar 4.2 menunjukkan jumlah persediaan perusahaan selama tahun 2012-2019 pada PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk. Persediaan mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya.

c. Arus Kas Operasi PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk tahun 2012-2019

Arus kas operasional adalah arus kas yang terkait dengan operasional perusahaan pada masa periode tertentu. Menurut Hery (2013:460) laporan arus kas operasi ini akan memberikan informasi mengenai

kemampuan perusahaan dalam kewajiban dan membayar dividen. Laporan ini digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan ini juga akan digunakan oleh kreditur untuk melihat perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Gambaran tentang Arus Kas Operasi PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk tahun 2012-2019 tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Arus Kas Operasi tahun 2012-2019
(dalam jutaan)

Tahun	Kuartal				Rata-rata
	Q1	Q2	Q3	Q4	
2012	Rp7.452.734	Rp8.844.231	Rp8.473.071	Rp9.813.159	Rp8.645.799

2013	Rp9.636.193	Rp9.690.905	Rp9.424.082	Rp11.634.955	Rp10.096.534
2014	Rp12.365.244	Rp12.865.976	Rp12.692.277	Rp11.845.370	Rp12.442.217
2015	Rp13.010.782	Rp12.696.571	Rp13.633.234	Rp12.192.275	Rp12.883.215
2016	Rp13.768.391	Rp12.577.532	Rp11.932.124	Rp11.639.698	Rp12.479.436
2017	Rp12.666.915	Rp12.923.638	Rp13.019.555	Rp13.207.229	Rp12.954.334
2018	Rp15.069.469	Rp14.644.842	Rp15.238.307	Rp16.377.049	Rp15.332.417
2019	Rp17.610.802	Rp17.503.209	Rp16.984.717	Rp16.510.696	Rp17.152.356

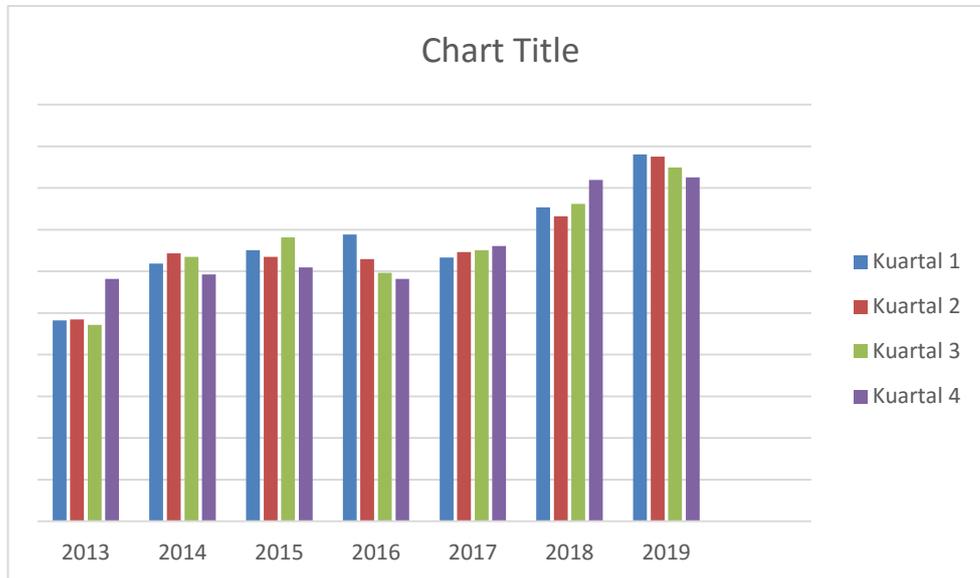
Sumber: laporan keuangan (diolah)

Berdasarkan data pada tabel 4.3, arus kas operasi perusahaan pada kuartal pertama sebesar Rp.7452.734.000.000 mengalami kenaikan dan penurunan dan pada kuartal keempat mengalami kenaikan lagi sebesar Rp.9.813.159.000.000 hingga rata-rata arus kas operasi pada periode itu sebesar Rp.8.645.799.000.000. pada tahun 2013 di kuartal pertama mengalami penurunan dari kuartal keempat tahun lalu menjadi sebesar Rp.9.636.193.000.000 lalu mengalami kenaikan di kuartal kedua sebesar Rp9.690.905.000.000 dan penurunan di kuartal ketiga dan di kuartal keempat mengalami kenaikan yang tinggi sebesar Rp.11.634.955.000.000. rata-rata arus kas di periode ini Rp.10.096.534.000.000. Lalu pada tahun 2014 di kuartal pertama mengalami kenaikan disbanding tahun sebelumnya, sebesar Rp.12.365.244.000.000. di kuartal kedua mengalami kenaikan dan diakhiri dengan kuartal keempat penurunan sebesar Rp11.845.370.000.000 sehingga rata-rata yang didapat sebesar Rp.12.442.217.000.000. di tahun 2015 pada kuartal pertama sebesar Rp.13.010.782.000.000 mengalami penurunan dan kenaikan. Rata-rata periode ini sebesar Rp12.883.215.000.000.

Arus Kas Operasi perusahaan pada tahun 2016 di kuartal pertama sebesar Rp.13.768.391.000.000 mengalami penurunan hingga kuartal keempat menjadi Rp.11.639.698.000.000 dan rata-rata yang didapat sebesar Rp.12.479.436.000.000. di tahun 2017 arus kas kuartal pertama sebesar Rp.12.666.915.000.000 berturut-turut mengalami kenaikan yang signifikan, yang diakhiri Rp.13.207.229.000.000 di kuartal keempat. Memiliki rata-rata arus kas operasi sebesar Rp.12.954.334.000.000. tahun 2018 pada kuartal pertama sebesar Rp.15.069.469.000.000 di kuartal kedua mengalami penurunan dan kuartal ketiga mengalami kenaikan hingga kuartal keempat sebesar Rp.16.377.049.000.000 dengan rata-rata Rp15.332.417.000.000. yang terakhir, tahun 2019 kuartal pertama arus kas operasi perusahaan sebesar Rp.17.610.802.000.000 mengalami penurunan sampai kuartal keempat sebesar Rp16.510.696.000.000 dan rata-rata sebesar Rp.17.152.356.000.000.

Gambaran arus kas operasi perusahaan per kuartal PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2019 dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 4.3
Arus Kas Operasi tahun 2012-2019



Gambar 4.3 menunjukkan arus kas operasi perusahaan selama tahun 2012-2019. Arus kas operasi perusahaan selama tahun tersebut cenderung mengalami kenaikan.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam model regresi dilakukan dalam penelitian ini digunakan empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independent dan dependen

ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada pengujian ini, data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. jika nilai signifikan (Asym sig 2 tailed) diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal.
- b. jika nilai signifikan (Asym sig 2 tailed) dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Seperti yang tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	1016260.31564
		138
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.108
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dengan menggunakan taraf $\alpha = 5\%$ (0,05) diperoleh untuk variabel X1, X2 dan Y dengan menggunakan uji *One sample Kolmogorov smirnof*, di dapatkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena ditemukan nilai signifikan pada hasil pengujian di atas adalah 0,071 yang mana nilai signifikan $> 0,05$. Dapat ditarik kesimpulan atas pengujian di atas bahwa asumsi kenormalan data telah terpenuhi karena $0,071 > 0,05$.

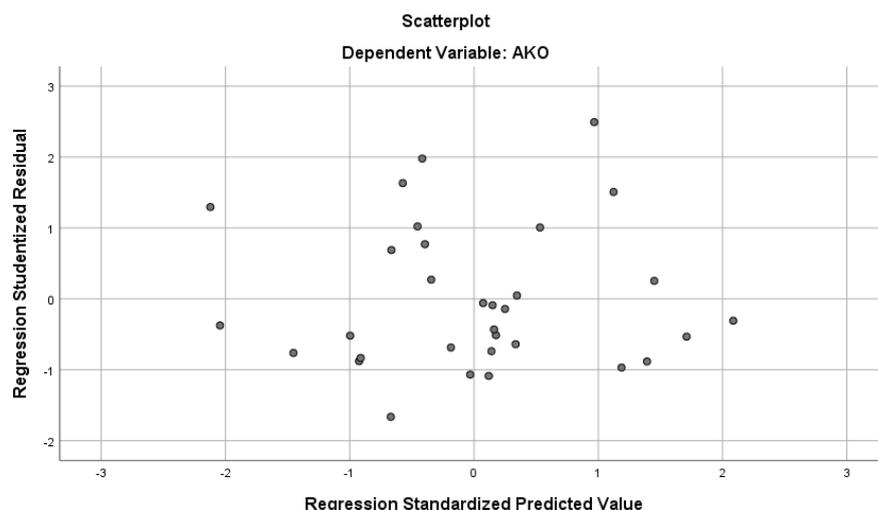
b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian

dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Uji ini menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varian dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas ini dengan menggunakan scatterplot model, yaitu melalui diagram pencar antara nilai yang diprediksi (ZPRED) dan *studentized residual* (SRESID) dengan menggunakan program SPSS 26.0 for windows, seperti pada gambar berikut ini:

Gambar 4.4
Analisis Gejala Heteroskedastisitas



Gambar 4.4 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak

membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta menyebar tersebar baik diatas maupun

dibawah angka 0 pada sumbu Y. ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kinerja keuangan perbankan berdasarkan masukan variabel bebasnya.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas, yaitu menguji adanya hubungan yang kuat diantara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi.

Hasil uji multikolinearitas dengan menghitung nilai tolerance dan VIF

(Variance Inflation Factors) tidak menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel independen. Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $>0,01$ atau sama dengan nilai $VIF <10$. (Ghozali, 2012:139)

Hasil perhitungan nilai tolerance VIF dengan menggunakan SPSS 26.0 for windows dapat dilihat pada table 4.5

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4493110.318	1271963.956		3.532	.001		
HJP	1.021	.082	.966	12.445	.000	.857	1.167
P	.543	.297	.142	1.830	.078	.857	1.167

a. Dependent Variable: AKO

Berdasarkan hasil data tabel diatas mengenai penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai yang di dapatkan dalam VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk keempat variabel independen kurang dari 10, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai VIF untuk variabel Hutang Jangka Pendek = $1,167 < 10$
2. Nilai VIF untuk variabel persediaan = $1,167 < 10$

Nilai *tolerance* yang dihasilkan berdasarkan dari pengolahan data-data didapatkan bahwa nilai untuk keempat variabel independennya lebih besar dari 0,1 yaitu:

1. Nilai *Tolerance* untuk variabel CAR = $0,857 \geq 0,1$
2. Nilai *Tolerance* untuk variabel NPL = $0,857 \geq 0,1$

Kedua hasil yang didapatkan baik nilai dari VIF (*Variance Inflation Factor*) maupun dari *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa dalam hal penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas atau tidak ada hubungan yang terjadi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya.

d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1

(sebelumnya). Korelasi yang terjadi dinamakan ada problem autokorelasi dan model regresi yang baik adalah yang bebas dari masalah autokorelasi. Pembuktiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Mode	R	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-
1	R	Square	Estimate	Watson
1	.922 ^a	.850	.840	1050719.55482
				1.745

a. Predictors: (Constant), P, HJP
b. Dependent Variable: AKO

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai yang diperoleh dari pengolahan SPSS 26.0 di dapatkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,745. Pengambilan keputusan Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1. Kurang dari 1,10 = Ada autokorelasi
- 2. 1,10 sampai dengan 1,54 = Tidak ada kesimpulan
- 3. 1,55 sampai dengan 2,46 = Tidak ada autokorelasi
- 4. 2,46 sampai dengan 2,90 = Tidak ada kesimpulan
- 5. Lebih dari 2,91 = Ada autokorelasi

Dapat diketahui bahwa nilai DW (Durbin-Watson) sebesar 1,745 terletak pada daerah 1,55 sampai dengan 2,46 maka kesimpulannya yaitu tidak ada autokorelasi pada model regresi.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Persediaan terhadap Arus Kas Operasi, dan tujuannya adalah untuk meramalkan atau memperkirakan nilai variabel dependen dan hubungannya dengan variabel lain.

Dari hasil pengolahan *software SPSS 26.00 for windows*, maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Output Regression
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	4493110.318	1271963.956		3.532	.001
	HJP	1.021	.082	.966	12.445	.000
	P	.543	.297	.142	1.830	.078

a. Dependent Variable: AKO

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi yang dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 4493110,318 + 1,021X_1 + 0,543X_2 + e$$

Dimana : Y = Arus Kas Operasi
 X₁ = Hutang Jangka Pendek
 X₂ = Persediaan

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa;

- a. Konstanta sebesar 4.493.110,318 menyatakan bahwa jika nilai hutang jangka pendek dan persediaan sama dengan nol atau konstan maka rata-rata arus kas operasi sebesar 4.493.110,318.

- b. Koefisien regresi X₁ sebesar 1,021, artinya setiap kenaikan persediaan sebesar 1 satuan akan menambah arus kas operasi sebesar 1,021 persen. Dengan asumsi variabel Hutang Jangka Pendek adalah konstan.
- c. Koefisien regresi X₂ sebesar 0,543, artinya setiap kenaikan hutang jangka pendek sebesar 1 satuan akan menambah arus kas operasi sebesar 0,543 persen. Dengan asumsi variabel Persediaan adalah konstan.

Tabel 4.8
Tabel ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	181621796000328.940	2	90810898000164.470	82.255	.000 ^b
	Residual	32016335903573.086	29	1104011582881.831		
	Total	213638131903902.030	31			

- a. Dependent Variable: AKO
- b. Predictors: (Constant), P, HJP

Berdasarkan hasil uji ANOVA yang diperlihatkan pada tabel 4.8 diatas, dapat dilihat nilai Sig. adalah sebesar .000^b memiliki nilai lebih kecil dari 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu hutang jangka pendek dan persediaan secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu arus kas operasi.

4.4 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel hutang jangka pendek dan persediaan terhadap arus kas operasi secara bersamaan.

Untuk mengetahui hasil koefisien korelasi yang didapatkan dari pengelolaan data dalam penelitian ini, maka akan tampak hasilnya pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9
Output Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.922 ^a	.850	.840	1050719.55482

- a. Predictors: (Constant), P, HJP
- b. Dependent Variable: AKO

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui nilai koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,922. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara semua variabel bebas yaitu hutang jangka pendek dan persediaan dengan variabel terikat yaitu arus kas operasi adalah sangat kuat.

4.5 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2012: 97) koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Koefisien determinasi diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditentukan.

Berdasarkan pada Tabel 4.9 diatas, maka dapat diketahui bahwa besarnya koefisien berganda sebesar :

$$0,850 \times 100\% = 85\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat bahwa variabel X_1 (Hutang Jangka Pendek) dan X_2 (Persediaan) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (Arus Kas Operasi) sebesar 85%.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh hutang jangka pendek dan persediaan terhadap arus kas operasi pada PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk pada tahun 2012-2019, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hutang jangka pendek dan persediaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas operasi PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk.
2. Hutang jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas operasi PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk.

3. Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas operasi PT Indomobil Sukses Internasional, Tbk.
4. Adanya korelasi yang kuat dan koefisien determinasi menunjukkan adanya pengaruh sebesar 85% yang artinya adalah kontribusi pengaruh X_1 (hutang jangka pendek) dan X_2 (persediaan) terhadap Y (arus kas operasi) adalah sebesar 85% dan sisanya 15% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z, Harahap, N., (2017) Pemasaran: UB Press
- Agus Ristono. (2019) Manajemen Persediaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andi, Prastowo. (2015) Panduan Kreatif Akuntansi Keuangan. Yogyakarta: Diva Press.
- Bitar. (2019). <http://gurupendidikan.co.id>
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan tahun 2017-2019. Diakses di <http://idx.co.id>.
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Vol 2. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2012). Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M, & Abdul Halim. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Vol 7. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, Jogiyanto. (2017). Metodologi Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman, Vol 1. Yogyakarta: BPFE.
- Heizer, Jay & Barry Render. (2015). Operations Management (Manajemen Operasi) Vol 11. Penerjemah: Dwi Anoe-grah Wati S dan Indra Almahdy: Salemba Empat.

- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- [Http://Indomobil.com](http://Indomobil.com) – Laporan Keuangan Tahunan dan Kuartal.
- John J.Wild, K. R. Subramanyan, Robert F. Hasley. (2015). Analisis Laporan Keuangan, Vol 8 ke-2. Jakarta: Salemba Empat.
- Juningan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Vol 7. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrasindo Persada.
- Kieso, Et All. (2015). Intermediate Accounting, Vol 12. Jakarta: Erlangga.
- L, M. Samryn. (2015). Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan keuangan diperkarya dengan perspektif IFRS & Perbankan, Vol. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mardiasmo. (2014). Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Yogyakarta: Andi.
- Milla Sepliana Setyowati, Tafsir Nurchamid, Retno Kusumastuti, Novita Ikasari. (2016). Pengantar Akuntansi 2. Jakarta: Prenadmedia Group.
- Mondy R. Wayne. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga.
- Nia Yuniarsih. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta.
- Novrys Suhardianto. (2014). Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- S. Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Syaiful Bahri. (2016). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2017: 147). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.